

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PECAHAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PAMULIAN 01

Hernawati

SD NEGERI PAMULIAN 01

hernawati.hw6@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika tentang pecahan melalui penggunaan media gambar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan perbaikan pembelajaran pada penggunaan media pembelajaran. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan merefleksi pembelajaran pada siklus 1 untuk perbaikan pada siklus 2. Berdasarkan analisis data hasil penilaian pada siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika tentang pecahan pada siklus 2. Hal tersebut menjadikan dasar penyimpulan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran matematika tentang pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media gambar, hasil belajar, matematika

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES ABOUT SIMPLE FRACTIONS BY USING IMAGE MEDIA IN GRADE III STUDENTS OF SD NEGERI PAMULIAN 01

ABSTRACT : This study aims to improve mathematics learning about fractions through the use of image media, so as to improve student learning outcomes. The research method used is a descriptive method with a type of research, namely Classroom Action Research (PTK). The class action carried out in this study is to make learning improvements in the use of learning media. Class actions are carried out in 2 (two) cycles by reflecting on learning in cycle 1 for improvement in cycle 2. Based on data analysis of assessment results in students showed an increase in mathematics learning outcomes about fractions in cycle 2. This makes the basis for the conclusion that the use of image media in mathematics learning about fractions can improve student learning outcomes.

Keywords : Image media, learning outcomes, mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bagi sebagian siswa sekolah dasar adalah pembelajaran yang wajib dikuasai siswa sebagai modal kemampuan dasar. Akan tetapi mata pelajaran matematika justru dirasa sebagai mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Terutama di kelas rendah, dimana siswa baru memulai pada tahapan berfikir konkrit. Namun ada beberapa materi pelajaran matematika yang justru mengarahkan siswa untuk berfikir hal yang belum mereka pahami sebagai sesuatu yang sebenarnya konkrit. Mislanya pengenalan bilangan pecahan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan pecahan, siswa banyak melakukan kesalahan, secara umum yang dilakukan siswa dalam menuliskan lambang pecahan. Yaitu dengan menggunakan alat bantu yang salah sehingga dalam menuliskan lambang pecahan mengalami kesulitan.

Masalah-masalah belajar yang sering muncul dikelas III ketika mempelajari materi tersebut diatas yaitu kesalahan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa. Salah satu temuan yang diperoleh pada siswa

kelas III di SD Negeri Pamulian 01 adalah pola kesalahan yang sering muncul dan sering dilakukan oleh siswa dalam menuliskan lambang pecahan.

Sehubungan dengan adanya masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa, pemberian tindakan dalam memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan melalui inovasi strategi maupun pendekatan dalam pembelajaran. Pemberian tindakan tersebut dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pamulian 01 tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi pecahan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar”?

Rumusan masalah umum di atas dapat dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas III SD Negeri Pamulian 01, (2) Bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas III SD Negeri Pamulian 01?, dan (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika tentang pecahan di kelas III SD Negeri Pamulian 01?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : Tujuan Umum, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pecahan di sekolah dasar. Tujuan khusus, Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pamulian 01 tahun pelajaran 2021/2022 setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika tentang pecahan.

Pemecahan masalah melalui pelaksanaan pembelajaran tindakan ini adalah sebagai berikut : (1) Memberikan penjelasan tentang mengenal pecahan sederhana, (2) Mengenal pecahan sederhana, misalnya : setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam, (3) Memberikan penjelasan cara membaca dan menulis lambang pecahan (4) Membaca lambang pecahan sesuai dengan media gambar, dan (5) Menulis lambang pecahan sesuai dengan media gambar.

Terkait pengertian belajar menurut Herlina (2021:4) adalah proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar/terencana yang terjadi dalam diri seorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap. Perubahan tingkah laku (behavior) dan mental melalui pengalaman belajar (interaksi dengan lingkungan). Perubahan tingkah laku dan mental ke arah positif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalyono dalam Amnah (2021) belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Kesiapan individu sebagai seorang peserta didik dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Agoes Soejanto kesiapan diri peserta didik sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik melakukan kesiapan sebelum meng ikuti pelajaran dapat menentukan kesuk sesan peserta didik dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil

usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu (Amnah:2021)

Hasil belajar lebih dikenal dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional (Arikunto.2011:33). Menurut Sumadi Suryabrata (2001:297) bahwa prestasi belajar sebagai nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan terakhir yang diberikan oleh pendidik terkait dengan kemajuan peserta didik selama waktu tertentu. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ter gantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pada umumnya ketika guru melaksanakan proses pembelajaran matematika di kelas, kebiasaan yang dilakukan guru adalah penerapan strategi mengajar yang tidak serasi yaitu tidak menggunakan alat/media sumber belajar yang optimal. Proses pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu utama. Akibatnya proses pembelajaran seperti ini menjadi kurang menarik dan tertantang bagi siswa, karena hanya menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek yang harusnya mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Amir (2016), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Khususnya dalam pelajaran matematika, sering mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya, diantaranya adalah kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika, keterampilan menulis atau menggambar dan rasa malas belajar matematika. Ini disebabkan siswa memandang pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan karena dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari SD sampai perguruan tinggi. Maka dari itu pelajaran harus diusahakan menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Sesuai dengan penggunaannya, materi dan taraf siswa harus juga dapat disesuaikan oleh guru. Dengan demikian guru harus dapat menyesuaikan media apa yang tepat dan apakah cocok media tersebut dengan siswa yang akan diajar. Sadiman (1996:30), menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalah pahaman.

Mengacu pada kelebihan media gambar maka dapat dimungkinkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Matematika akan memperoleh hasil belajar siswa

yang lebih baik. Jadi jelas, keberhasilan dalam pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Pembelajaran matematika akan efektif dan efisien jika siswa dilibatkan berpikir secara aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada proses penyelidikan dan penemuan. Hal ini akan membuat siswa belajar secara deduktif dan mampu berpikir secara induktif. Dengan demikian siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Adapun macam – macam media gambar menurut Arikunto, Suharsimi (2010), ada empat macam gambar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut : (1). Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang di lihat sedang melakukan sesuatu. (2). Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial.

Magdalena (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang memadai memungkinkan terjadinya proses belajar terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat di tunjukan dari minat belajar siswa yang meningkat sehingga akan berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran di harapkan dapat mempertinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat di tunjukan melalui meningkatnya minat belajar siswa

Sebagai alat bantu, media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran sekaligus menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media khususnya media gambar dapat memperbaiki hasil belajar siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Pendapat ini diperkuat dari beberapa peneliti diantaranya Anggraeni Krisda Titis (2012) melakukan penelitian di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta, masalah yang terjadi adalah adanya kecenderungan proses pembelajaran matematika khususnya pada pelajaran berhitung yang terpusat pada guru, siswa cenderung pasif sehingga hal ini tentunya berdampak pada penurunan hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 5,0. Dan mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media gambar dan hasil penelitian yang diperoleh bahwa media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dengan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rusandi (2019) metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang

diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun skenario pada siklus 1 yaitu: perencanaan (menentukan jadwal dan materi, mengamati kondisi awal yang memiliki hambatan ketika belajar, merumuskan masalah dan upayanya, menyusun RPP, angket), pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah refleksi siklus 1, penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti siklus 1.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah (1). Siswa kelas III SD Negeri Pamulihan 01 yang berjumlah 30 orang dengan komposisi 17 orang perempuan 13 orang laki-laki pada Tahun 2021/2022. (2). Guru sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan (3) Kolaborator / Teman sejawat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tehnik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) Tehnik Observasi Langsung, yaitu suatu tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek atau objek yang diteliti. Alat pengumpul data lembar pengamatan atau observasi langsung. (b) Tehnik Analisis Data, Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Adapun rumus perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus presentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:55)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah semua indikator}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Sugiono (2011:49) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = jumlah Skor

N = Jumlah

Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada aspek media pembelajaran. Media gambar digunakan dalam siklus 2 untuk memperagakan nilai-nilai pecahan sederhana. Solusi penggunaan media gambar adalah hasil refleksi pembelajaran pada siklus 1. Pada siklus 1 ditengarai bahwa

rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai pecahan dikarenakan siswa belum memiliki gambaran nyata tentang bilangan pecahan.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut:

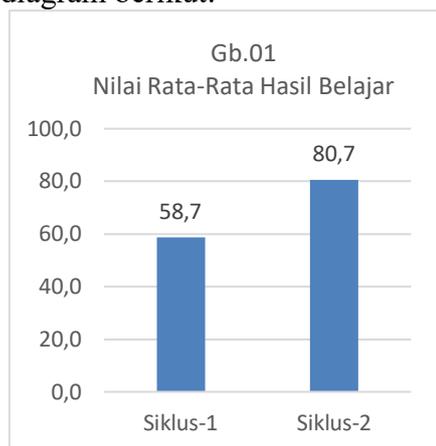
Siklus 1

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1760}{30} = 58,7$$

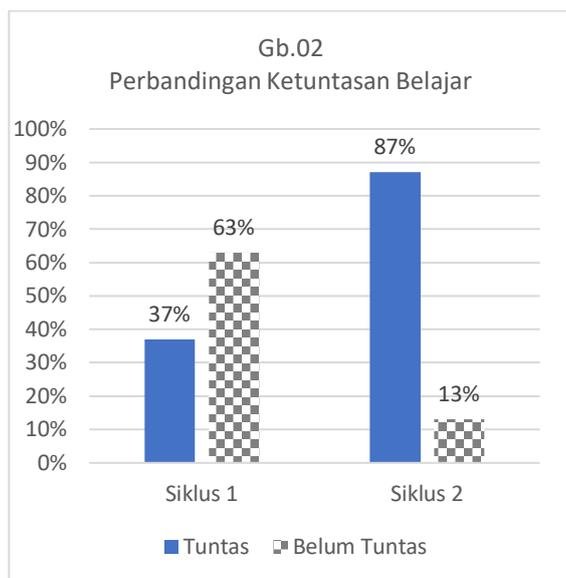
Siklus 2

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2420}{30} = 80,7$$

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari data hasil penilaian akhir, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus 2. Nilai rata-rata siswa dari hasil penilaian siklus 1 adalah 58,7. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,7. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,0. Gambaran peningkatan nilai rata-rata terlihat dalam diagram berikut:



Analisis hasil penilaian dari pelaksanaan siklus 2 juga menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran ini sebesar 70. Pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau hanya 37% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 26 siswa atau 87% dari jumlah siswa secara keseluruhan.. Rentang nilai yang dicapai siswa pada siklus 1 terendah 40 dan tertinggi 80. Pada akhir pelaksanaan siklus 2 rentang nilai yang diperoleh siswa meningkat. Nilai terendah yang dicapai siswa pada siklus 2 adalah 60 dan tertinggi 100. Tingkat ketuntasan belajar hasil perbaikan pembelajaran terlihat pada bagan berikut:



Selain data kuantitatif hasil penilaian pembelajaran yang menunjukkan peningkatan, data kualitatif terhadap penilaian kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan. Kualitas aktivitas pembelajaran dijabarkan dalam 14 indikator yang terangkum dalam kegiatan pembukaan, langkah-langkah pembelajaran dan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Siklus 1

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah semua indikator}} \times 100\% = \frac{9}{14} \times 100\% = 64\%$$

Siklus 2

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah semua indikator}} \times 100\% = \frac{11}{14} \times 100\% = 86\%$$

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah sangat optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang dilaksanakan guru, diperoleh hasil penskoran kualitas pembelajaran dengan skor rata-rata siklus 1 sebesar 70,0 dan meningkat disiklus 2 dengan skor rata-rata 95,8. Terjadi peningkatan skor sebesar 25,8 sebagai hasil perbaikan pembelajaran

Secara umum dapat dinyatakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana dengan tidak menggunakan media gambar.

Pembahasan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Refleksi awal, hasil studi pendahuluan dan hasil tes awal sebelum tindakan, (2) Melakukan analisis

terhadap kurikulum, (3) Merumuskan indikator pembelajaran, (4) Merumuskan tujuan pembelajaran, (5) Menentukan materi ajar, (6) Memilih dan menentukan metode pembelajaran, (7) Merumuskan langkah – langkah atau skenario pembelajaran, (8) Memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran, (9) Merumuskan prosedur dan menyusun instrumen penelitian.

Siklus I, meliputi : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir. Kegiatan awal yang berupa apersepsi dan informasi tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang berupa pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan akhir yang berupa memberikan tes akhir dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Berkenaan dengan observasi pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah – langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pamulihan 01.

Hasil observasi tersebut, selanjutnya dengan didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa pada siklus I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus 2. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah – langkah pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus 2 dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada siklus I. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Mempersiapkan dan merumuskan rencana pembelajaran materi pecahan sederhana dengan menggunakan media gambar, (2) Menyediakan gambar-gambar bangun datar, (3) Mempersiapkan soal tes.

Siklus II, meliputi : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir . Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : Kegiatan awal yang berupa apersepsi dan informasi tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang berupa pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan akhir yang berupa memberikan tes akhir dan menyimpulkan materi pembelajaran

Observasi tindakan pada siklus 2 ini, dilakukan secara langsung oleh guru yang sama dengan menggunakan media gambar yang mana pada siklus 1 tidak menggunakan media gambar. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes, Tujuan pemberian tes akhir adalah untuk mengukur sampai sejauhmana keberhasilan tindakan yang diberikan dalam proses penelitian siklus 2 dapat diingat dan dipahami oleh siswa.

Selanjutnya hasil observasi tersebut menjadi bahan diskusi untuk memperoleh kesepakatan sebagai bahan refleksi siklus 2 agar dapat dijadikan bahan dalam menentukan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 26 orang siswa 87 % dari jumlah siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yakni dengan memperlihatkan gambar-gambar bangun datar tentang pecahan siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar matematika tentang pecahan sederhana sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pamulian 01, dalam menyelesaikan soal pada materi pecahan sederhana. Pada siklus 1 masing – masing siswa memperoleh nilai rata – rata 58,7, sedangkan pada siklus 2 rata – rata memperoleh 80,7. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 2 sebesar 22,0.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah sangat optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dengan baik, terbukti dari rata-rata siklus 1 (70,0) dan meningkat disiklus 2 (95,8). Terjadi peningkatan sebesar 25,8 dibanding pelaksanaan pada siklus 1.

Secara umum dapat dinyatakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana dengan tidak menggunakan media gambar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut : (1) Guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Untuk dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana dengan menggunakan media gambar perlu dikembangkan penelitian – penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana dapat lebih optimal, dan (3) Guru hendaklah selalu dapat menggali dan menemukan kekurangan dan kelemahan diri agar bisa digunakan sebagai acuan dan motivasi diri untuk terus maju dalam meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. 2016. *Penggunaan Media Gambardalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Eksakta Volume 2 Nomor 1, 2016
- Amnah Sari Hasibuan, 2020. *Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Al-Taujih. Volume 6 No. 1 Januari-Juni 2020 Hal 37 - 43
- Anggraeni Krisda Titis. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri Pandeyan Yogyakarta*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*.Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina, dkk, 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten : Penerbit Lakeisha

Magdalena, Ina.2021. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi*, PENZA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 334-346
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

Mulyani, Dessy.2013. *Konselor* Jurnal Ilmiah Konseling

Rusandi dkk, 2019. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.
<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

Sadiman, Arief S, dkk. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono.2011. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabet